

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai modal sosial dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Genuk, Kota Semarang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal sosial dalam menghadapi banjir di Kecamatan Genuk sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan pada gejala partisipasi masyarakat sudah terbentuk dengan baik. Adapun solidaritas yang ada pada masyarakat sudah berjalan dengan baik. Serta gejala kerjasama yang diamati sebagai modal sosial antara pemerintah dan masyarakat sudah baik, namun masih diperlukan adanya kerjasama yang lebih luas dengan pihak lain seperti sektor swasta dalam menghadapi banjir di Kecamatan Genuk, Kota Semarang.
2. Pada aspek pendukung dan penghambat modal sosial melalui rasa percaya sudah berjalan dengan baik kepada tokoh agama, keterbukaan masyarakat dalam menerima bantuan, serta perasaan senasib sepananggungan. Namun, pada aspek rasa percaya masih terdapat hambatan rasa percaya masyarakat kepada pemerintah setempat sebab adanya perbedaan gaya kepemimpinan pada masing-masing wilayah kelurahan dalam menangani banjir di Kecamatan Genuk
3. Pada aspek pendukung dan penghambat modal sosial melalui norma atau nilai sudah berjalan dengan baik dengan adanya kebijakan formal dan

informal yang terbentuk di antara masyarakat maupun pemerintah. Namun, belum terdapat peraturan yang mengatur organisasi keagamaan setempat dalam bersinergi menghadapi bencana banjir di Kecamatan Genuk. Selain itu, nilai balas jasa dan persamaan tujuan sudah berjalan dengan baik serta mampu menciptakan modal sosial yang ada di masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

4. Pada aspek pendukung dan penghambat modal sosial melalui jaringan sosial antara pemerintah dan masyarakat sudah berjalan baik melalui komunikasi yang terjalin, namun masih diperlukan upaya lebih dalam memperkuat koordinasi antara pemerintah dan masyarakat yang disebabkan masih terbatasnya keterlibatan swasta dalam menghadapi bencana banjir, adanya ego sektoral di masing-masing wilayah, intensitas koordinasi yang padat hanya saat terjadi bencana, individualisme masyarakat pendatang, dan pendistribusian bantuan tidak merata berdampak pada lemahnya jaringan sosial yang ada dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi atau saran terkait modal sosial dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Genuk Kota Semarang yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada modal sosial dengan mengamati gejala kerjasama yang masih memerlukan keterlibatan pihak swasta dalam menghadapi bencana banjir,

maka rekomendasi yang dapat diberikan pada pemerintah dan organisasi pemberdayaan masyarakat setempat agar membentuk kerjasama dengan pihak swasta dan universitas setempat secara berkelanjutan melalui program pemeliharaan lingkungan sebagai upaya menghadapi bencana banjir dalam bentuk forum diskusi maupun pertemuan tahunan dengan melibatkan organisasi pemerintah daerah terkait, pihak swasta setempat, dan perwakilan masyarakat di Kecamatan Genuk.

- 2) Pada aspek rasa percaya masih memuat adanya hambatan dalam membangun rasa percaya kepada pemerintah yang disebabkan gaya kepemimpinan pada masing-masing lurah di Kecamatan Genuk berbeda dalam menghadapi bencana banjir, maka rekomendasi kepada pemerintah kecamatan dan lurah setempat perlu membentuk tim tanggap darurat bersama berbasis masyarakat dengan melibatkan warga setempat, tokoh masyarakat, serta unsur pemerintah kelurahan.
- 3) Pada aspek norma atau nilai belum terdapat peraturan yang mengatur organisasi keagamaan setempat dalam bersinergi menghadapi bencana banjir di Kecamatan Genuk, maka rekomendasi kepada pemerintah kecamatan dan lurah perlu membangun koordinasi dengan saling terlibat dalam kegiatan masing-masing, membentuk forum keagamaan dan pelatihan relawan berbasis keagamaan sebagai jembatan antara masyarakat, pemerintah, dan relawan sehingga mampu berfungsi sebagai pusat informasi, pendampingan korban, dan distribusi bantuan.

- 4) Pada aspek jaringan sosial terdapat koordinasi yang dilakukan masih bersifat situasional saat terjadi bencana atau saat musim penghujan saja dan individualisme masyarakat pendatang sehingga perlu dilakukan pertemuan bulanan antar warga bersama dengan pemerintah setempat untuk membahas secara khusus mengenai permasalahan banjir yang ada di Kecamatan Genuk baik progress pembangunan maupun kesiapsiagaan masyarakat melalui pelatihan mitigasi bencana.
- 5) Pada aspek jaringan sosial terdapat pandangan terhadap pihak berkepentingan yang masih menghambat keberhasilan modal sosial sebab adanya ego sektoral masing-masing wilayah, sehingga Pemerintah Kecamatan Genuk perlu mengembangkan program bersama yang saling menguntungkan melalui program berbasis komunitas, seperti program kelompok siaga bencana dari berbagai kelurahan di Kecamatan Genuk, penghijauan daerah aliran sungai atau pembuatan sistem drainase terpadu serta proyek infrastruktur pengendalian banjir yang dilakukan di lebih dari satu kelurahan untuk membangun rasa kebersamaan dalam memperkuat jaringan sosial dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Genuk, Kota Semarang.